

PENGARUH INVESTASI INDUSTRI MANUFAKTUR DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA BARAT PERIODE 2010-2018

***Catur Martian Fajar¹, Intan Indah Pratiwi²**

^{1,2}Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, catur@ars.ac.id

ABSTRAK

Peranan yang dimiliki oleh pemerintah dalam mencapai kesuksesan pembangunan dibarengi oleh penentuan arah kebijakan pembangunan sehingga pencapaian yang baik dibutuhkan sebuah perencanaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Investasi Industri Manufaktur dan Penyerapan Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dalam penanaman modal juga terserapnya penduduk bekerja. Sejalan dengan bertambahnya angkatan kerja haruslah dibarengi dengan lapangan kerja sehingga dapat menambah penyerapan tenaga kerja, penanaman modal sedangkan investasi baik asing dan dalam negeri dapat meningkatkan dan menambah pendapatan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi industri manufaktur dan penyerapan tenaga kerja baik secara parsial ataupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan variabel yang diteliti, jenis penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory survey* penelitian deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi industri manufaktur tidak berpengaruh secara parsial sedangkan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian simultan kedua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kata Kunci : Investasi Industri Manufaktur, Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The government's role in achieving development success involves determining the direction of development policy, so that a good performance also requires a plan to achieve good economic growth. Investments in manufacturing and labor absorption are one of the factors that can influence the economic growth of investments and the absorption of the labor force. In line with the increase in the workforce, employment must increase to increase employment, investment while both foreign and domestic investment can increase and government revenues increase. The aim of this study is to determine the effect of investments in the manufacturing industry and employment, partly or simultaneously, on economic growth in the province of West Java. Based on the variables studied, this type of research is a quantitative method study with a descriptive and verification research explanatory survey approach. The results of the study show that investment in manufacturing does not have a partial effect, while employment absorption has a positive effect on economic growth. Simultaneous test results of the two independent variables affect the dependent variable.

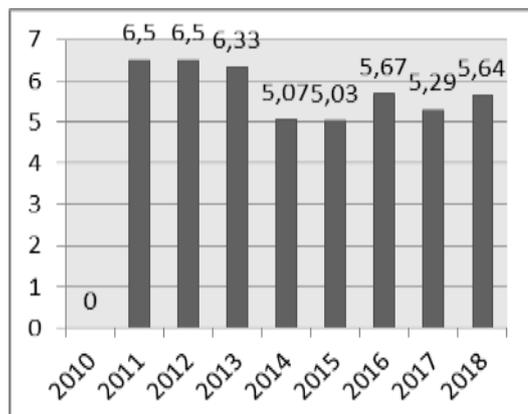
Keywords: investment in the manufacturing industry, labor absorption, economic growth

PENDAHULUAN

Masalah pembangunan, kesejahteraan masyarakat juga tingginya angka kemiskinan secara terus menerus menekan adanya pemerataan yang mengacu pada sebuah peningkatan perekonomian menjadi tugas bagi pemerintah, maka berbagai sektor perekonomian harus menjadi penunjang dan unsur khusus dalam barometer keberhasilan kebijakan yang disusun oleh pemerintah (Fithriyah & Malik, 2016).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup dengan langkah strategis melalui perwujudan pembangunan, pelayanan publik di berbagai sektor dan memanfaatkan semua potensi sumber daya secara optimal (Wenda & Akib, 2015). Indonesia saat ini sedang aktif dalam melakukan pembangunan ekonomi di berbagai sektor (Bernardin dan Sugandi, 2021).

Salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu adanya kontribusi dari sektor industri manufaktur (Efriani dan Fajar, 2020). Semakin lemah pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan menunjukkan semakin lemah pula aktivitas produksi, konsumsi investasi maupun perdagangan didaerah tersebut (Ramadhani, Rachman, Firmansyah, & FX, 2018). Berikut data mengenai laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat Periode tahun 2011-2018 :

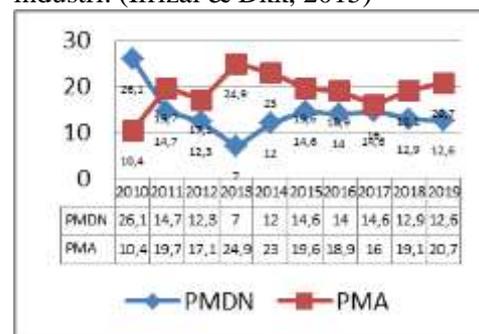


Sumber : BPS (Data dilah)

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat

Penurunan yang dialami Provinsi Jawa Barat dikarenakan pemerintah telah abai mengenai investasi pada industri manufaktur juga sumber daya manusia (SDM) dikarenakan pemerintah terlalu terfokus pada pembangunan infrastruktur yang setiap tahunnya menjadi tugas pemerintah, sedangkan pertumbuhan infrastruktur memiliki tingkat korelasi yang rendah dengan pertumbuhan industri, dilihat dari kualitas dan kuantitas kurang memadainya ketersediaan sarana infrastruktur dapat menyebabkan kontribusi infrastruktur terhadap output industri manufaktur menjadi lemah (Tjitrajaya, 2019). Akibat dari penurunan laju pertumbuhan ekonomi berdampak pada tingkat tenaga kerja juga kesejahteraan masyarakat yang semakin rendah (Sunusi, Kumenaung, & Rotinsulu, 2015).

Investasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kesempatan memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi dapat diperoleh dari pesatnya aliran modal guna membiayai suatu usaha yang berkelanjutan (Bawuno, Kalangi, & Sumual, 2015). Penempatan sejumlah dana oleh pemerintah pusat baik investasi pembelian surat berharga ataupun investasi langsung dalam jangka panjang yang dapat menambah nilai pokok dan manfaat ekonomi menjadi inti dari investasi industri. (Ifrizal & Dkk, 2015)



Sumber : BKPM (Data dilah)

Gambar 2. Investasi Jawa barat

PMDN mengalami penurunan 2 tahun terakhir tahun 2017 sebesar 14,6% menjadi 12,9 tahun 2018 dan akhirnya turun lagi menjadi 12,6% tahun 2019. Sama halnya dengan PMDN, PMA tahun 2013 berada di 24,9% hingga akhirnya terus menurun hingga tahun 2017 dengan 16%. Strategi

pembangunan ekonomi Jawa Barat yang perlu menjadi prioritas adalah pembangunan berbasis pada sektor industri pengolahan sebagai penyumbang terbesar PDRB. Perkembangan sektor ini diharapkan memberi kontribusi besar disamping sektor pertanian dan perdagangan. Kontraksi yang saat ini sedang terjadi pada industri pengolahan atau manufaktur mengakibatkan perlambatan investasi akan terus berlanjut. Sumber dana yang terbatas untuk pembangunan pada saat pemerintah fokus pada sektor-sektor tertentu seperti fasilitas infrastruktur juga subur daya manusia yang kondisinya lebih baik jika dibandingkan dengan provinsi lain.

Sulitnya akses bagi investor jika dibandingkan dengan negara lain, biaya logistik, fiskal, masalah pada regulasi daerah hingga masalah ketenaga kerjaan mengakibatkan penurunan realisasi investasi pada sektor industri manufaktur, sedangkan jika pemerintah lebih fokus pada investasi sektor manufaktur hal itu dapat menjadikan sektor manufaktur sebagai penggerak pendapatan nasional yang bertendensi meningkatkan kebutuhan dana juga membiayai keterbatasan sumber dana (Sunusi et al., 2015). Pertumbuhan investasi yang tidak berkembang mengakibatkan perekonomian tidak akan membaik, sehingga kondisi ini juga tidak mendukung pemerintah meningkatkan fasilitas yang mendukung para investor dalam menanamkan modalnya (Sunusi et al., 2015).

Pertumbuhan ekonomi juga tidak luput dari penyerapan tenaga kerja sebagai faktor pendukung yang mana penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Matondang, 2018). Teori klasik milik Adam Smith, Matondang beranggapan bahwa faktor produksi tidak akan memiliki arti tanpa pengelolaan yang mempuni oleh SDM yang merupakan awal mula pertumbuhan ekonomi (Tahir, 2018).



Sumber : BPS (Data dilah)

Gambar 3. Penyerapan Tenaga Kerja Jawa Barat

Jawa Barat memiliki penyerapan tenaga kerja sebesar 91,51% kemudian naik 91,84% tahun 2018 hingga pada tahun 2019 dengan 92,27%, Jika dibandingkan dengan daerah lain seperti Bali yang memiliki penyerapan tenaga kerja paling besar di Indonesia memiliki sebesar 98,77% pada tahun 2017 dan naik tahun 2016 menjadi 99,17% namun mengalami penurunan sebesar 98,81% ditahun 2019. Lapangan pekerjaan utama penduduk bekerja tahun 2019 didominasi oleh 3(tiga) lapangan pekerjaan utama dan industri pengelolaan berada pada peringkat ke 3 (tiga) dengan jumlah sebesar 14,09%, peringkat pertama dan kedua ditempati oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 29,46% dan perdagangan sebesar 18,92%. Minimnya serapan tenaga kerja diakibatkan karena salah sasaran pada fokus pertumbuhan ekonomi yang lebih mengandalkan pada sektor jasa yang minim menyerap tenaga kerja. Tahun 2019 sektor jasa pendidikan berada pada urutan ke 6 dengan 5,13% diikuti dengan jasa lainnya 4,53%. Penyediaan lapangan kerja dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran, sehingga penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi dan mengurangi kemiskinan juga berdampak pada membaiknya perekonomian (Sunusi et al., 2015).

**KAJIAN LITERATUR
Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menjadi roda kenaikan produksi suatu perekonomian dalam daerah tertentu kemudian diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikasi pembangunan ekonomi (Hendra & Yuliana, 2019). Tardo dan Stephen menjelaskan bahwa : “pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dari meningkatnya kapasitas produksi ekonomi dengan proses kestabilan dari waktu ke waktu guna mencapai peningkatan pendapatan, ketersediaan sumber daya dan penggunaan sumber daya tersebut digunakan oleh pemerintah daerah. Semakin besar potensi suatu negara akan membuat baik pula kualitas dan kuantitas sumber daya” (Lasbrey et al., 2018).

Investasi Industri Manufaktur

Investasi menjadi kewajiban dalam bantuan dana guna menghasilkan peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja dan peningkatan usaha dimasa yang akan datang. Suatu industri akan sangat memerlukan penanaman investasi guna menjadikan hasil produksinya akan semakin meluas dan dapat bersaing di masa globalisasi secara kompetitif (Ulfa & Hadiyanti, 2015). Farrel menjelaskan bahwa : “investasi akan menjadi paket modal, manajemen, kewirausahaan dan juga teknologi yang memungkinkan pemerintah dapat bersaing di pasar luar negeri. Pendanaan dalam investasi dapat dikatakan menjadi modal bagi pemerintah berupa modal, teknologi, kewirausahaan dan manajemen” (Lasbrey et al., 2018).

Investasi diartikan sebagai pembelian saham, obligasi juga barang-barang modal yang dapat dieratkan dengan kegiatan pembelian saham pada pasar modal bukan pada bidang lainnya seperti pariwisata, industri manufaktur, pertanian, kehutanan, pertambangan juga gas bumi, sehingga investasi dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan sejumlah harta kepada orang lain untuk dikembangkan yang kemudian hasil dari investasi tersebut dibagikan sesuai perjanjian (Alhudori, 2018).

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja menjadi tenaga kerja yang diterima untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya

dalam sebuah sektor atau unit usaha tertentu.

Jumlah penduduk yang besar tidak akan terbentuk jika angkatan kerja dinilai rendah, tenaga kerja dapat dipandang sebagai faktor keberhasilan output suatu daerah, namun selain dari itu jumlah usia produktif akan mampu meningkatkan ketersediaan jumlah angkatan tenaga kerja yang besar (Agustini, 2017). Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki faktor seperti angkatan kerja, kegiatan ekonomi juga upah sehingga tenaga kerja dapat dikatakan sebagai output keberhasilan suatu daerah dengan banyaknya tenaga kerja dengan usia produktif.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah

Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan skema kerangka pemikiran dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Investasi di Provinsi Jawa Barat masih kurang baik
- H2 : Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat masih cukup baik.
- H3 : Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat masih cukup baik.
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan investasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H5 : Terdapat pengaruh yang signifikan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H6 : Terdapat pengaruh yang signifikan investasi industri dan penyerapan

tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian Explanatory survey dengan pendekatan kuantitatif metode deskriptif dan verifikatif.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat

Laju pertumbuhan ekonomi mengalami alur yang fluktuatif dari tahun 2012 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,50% namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,33% dan terus menurun hingga tahun 2014 sebesar 5,07, tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 5,29% dai sebelumnya 5,67%. Penurunan yang terjadi diakibatkan karena adanya salah fokus dan pengabaian menanganai investasi pada industri pengolahan juga sumber daya kurang mendapat perhatian, sedangkan pembangunan infrastruktur yang setiap tahunnya menjadi tugas pemerintah dan tidak luput dari pembaharuan menjadi fokus pemerintah, disamping itu infrastruktur memiliki korelasi yang rendah dengan pertumbuhan industri. Kurang memadainya kualitas dan kuantitas ketersediaan sarana infrastruktur terhadap output industri manufaktur menjadi lemah sedangkan pentingnya menggali potensi yang terdapat pada suatu daerah sangat penting dalam menunjang pembangunan perekonomian dengan dimanfaatkannya potensi tersebut dengan efektif dan efisien sehingga pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan harus menjadi prioritas yang harus dilaksanakan mengingat sektor

unggulan tersebut memiliki kontribusi besar bagi perekonomian.

Melihat PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Barat industri pengolahan merupakan penyumbang terbesar bagi PDRB dengan RP. 616.441.684 tahun 2018 bedara pada posisi pertama penyumbang terbesar disusul oleh perdagangan besar dan eceran dengan Rp. 216.613.826 dan lapangan usaha kontruksi sebesar Rp. 119.305.155. Sejalan dengan itu Pertumbuhan Ekonomi dapat dikatakan belum baik karena dengan realisasi pertumbuhan ekonomi yang cenderung menurun setiap tahunnya jika dibandingkan dengan indkator PDRB yang setiap tahun mengalami kenaikan.

Investasi Industri Manufaktur Provinsi Jawa Barat

Selama periode tahun 2010-2018 nilai investasi Trend sektor investasi industri manufaktur mengalami penurunan tahun 2018 dengan Rp. 13.596.593 sebelumnya tahun 2017 berada pada Rp. 23.397.437, tahun 2016 terdapat penurunan sebesar Rp. 17.090.399 walaupun setelah itu tingkat PMDN kembali naik. Keadaan yang fluktuatif disebabkan oleh sulitnya akses bagi investor kemudian biaya logistik, fiskal dan masalah regulasi juga ketenaga kerjaan dapat mengakibatkan menurunnya realisasi investasi industri manufaktur.

Berdasarkan rencana strategi permasalahan dalam pelayanan yang dialami oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berdasarkan KHLS (Kajian Lingkungan Hidup Strategi) dimana potensi investasi yang ditawarkan kepada investor harus yang dapat meningkatkan kinerja layanan jasa ekosistem dan yang menjadi kendala adalah banyaknya industri manufaktur yang menghasilkan limbah berbahaya bagi lingkungan menjadi faktor penghambat (DPMDPTSP, 2019). Dari permasalahan yang timbul investasi industri manufaktur juga berpeluang mengurangi kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan sehingga Provinsi Jawa Barat lebih memprioritaskan investasi dibidang

pertanian, peternakan juga perikanan serta agro industri yang menjadikan ini sebagai faktor pendukung dari permasalahan yang timbul akibat permasalahan pada investasi industri manufaktur.

Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat

Penyerapan tenaga kerja berada pada penurunan tahun 2012 dengan 18.169.652 jiwa dari sebelumnya 18.173.043 jiwa tahun 2011, kenaikan terus terjadi hingga tahun 2015 dengan 20.456.889 jiwa angkatan kerja yang bekerja kemudian turun kembali tahun 2016 menjadi 20.277.112 jiwa angkatan kerja. Sejalan dengan itu jika penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan maka angka pengangguran akan mengalami penurunan seperti pada tahun 2018 yang menyerap angkatan kerja sebanyak 20.916.457 jiwa dan angka pengangguran turun menjadi 1.857.425 jiwa dari sebelumnya tahun 2017 sebesar 1.921.987 jiwa pengangguran di Provinsi Jawa Barat.

Penurunan yang terjadi dalam kurun waktu singkat tersebut dapat disebabkan oleh adanya jumlah penyerapan tenaga kerja yang sangat rendah pada sektor jasa, sedangkan fokus pertumbuhan ekonomi penyerapan tenaga kerja ditujukan kepada sektor jasa yang menempati urutan ke 6 dalam penyerapan tenaga kerja berdasarkan unit usaha dengan jasa pendidikan yang hanya menyerap 5,13% angkatan kerja diikuti dengan jasa lainnya senilai 4,53%, sedangkan sektor lain seperti industri pengolahan, pertanian, kehutanan dan perikanan masing-masing berada pada peringkat tertinggi penyumbang angkatan kerja berdasarkan sektor unit usaha.

Pencapaian Jawa Barat dalam penyerapan tenaga kerja sudah dapat dikatakan sangat baik karena pada realisasi setiap tahunnya menunjukkan alur yang terus meningkat dan disamping itu juga angka pengangguran terus menurun. Alasan dikatakan sangat baik karena realisasi kenaikan paa penyerapan tenaga kerja yang terus baik dibarengi dengan pertumbuhan angkatan kerja yang

mengalami kenaikan juga untuk tiap periode.

Pengaruh Investasi Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berikut adalah hasil pengolahan analisis regresi linier berganda :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			
	B	Std. Error				
(Constant)	-1794521198.788	428919828.833			-4.204	.008
investasi_industri	-1.103	3.510			-.270	.183
penyerapan_tenaga_kerja	155.382	25.778			1.204	.261

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi
Sumber : Hasil pengolahan Spss versi 20

Hasil untuk pengaruh investasi industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t-hitung sebesar -1.468 < t-tabel dimana t-tabel dalam penelitian ini sebesar 2.446 sehingga -1.468 < 2.446 dan nilai signifikan sebesar 0.193 > 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak dengan arti investasi industri manufaktur (X1) terhadap Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Kondisi investasi industri manufaktur di Provinsi Jawa barat yang cenderung menurun menjadikan pengaruh fokus utama terhadap unit sektor sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi seperti 3 sektor besar yang patut dijadikan fokus utama investasi seperti sektor pertanian sebagai sektor primer, sektor industri manufaktur sebagai sektor sekunder dan sektor perdagangan sebagai sektor tersier, dimana sektor unggulan menjadikan hal terpenting dalam kontribusi pertumbuhan ekonomi bukan hanya dari lokasi secara geografis saja tapi juga dapat dari sektor yang menyebar dalam berbagai saluran sehingga mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan kata lain fokus pembangunan harus tepat sasaran dan memberikan peluang kepada potensi yang belum tergali (Daryono Soebagiyo, 2015). dalam penelitian ini yang menyebabkan hasil tidak berpengaruh adalah karena masalah yang timbul karena banyak industri manufaktur yang menghasilkan limbah berbahaya dan berpeluang mengurangi

kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan sehingga fokus investasi dialihkan pada sektor pertanian, peternakan perikanan juga agroindustri

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berikut adalah hasil pengolahan analisis regresi linier berganda :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-179462198.789	428910826.833		-4.204	.009
1 investasi_industri	-8.183	3.510	-.270	-1.468	.183
2 penyerapan_tenaga_kerja	153.352	23.778	1.204	6.534	.001

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi
Sumber : Hasil pengolahan Spss vers 20

Berdasarkan hasil penelitian mengenai besar kecilnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial diperoleh hasil untuk pengaruh penyerapan tenaga kerja (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai t-hitung sebesar 6.534 > t-tabel dimana t-tabel dalam penelitian ini sebesar 2.446 sehingga 6.534 > 2.446 dan nilai signifikan sebesar 0.011 < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima dengan arti penyerapan tenaga kerja (X2) terhadap Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial.

Pertumbuhan ekonomi ditentukan dengan kenaikan dalam perubahan PDRB yang naik cukup signifikan sehingga dapat korelasikan bahwa dengan bertambahnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja juga akan menentukan peningkatan PDRB semakin membaik. Hasil analisis dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini, 2017). dalam penelitian ini angkatan kerja dijadikan sebagai indikator keberhasilan penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja dianggap mampu mempengaruhi dan dapat menekan tingkat pertumbuhan ekonomi disebabkan karena Jawa Barat Mampu meminimalisir tingkat pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan dari tahun ke tahun

Pengaruh Investasi Industri Manufaktur dan Penyerapan Tenaga

Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berikut adalah hasil pengolahan koefisien determinasi :

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.936	43735628.0653

a. Predictors: (Constant), penyerapan_tenaga_kerja, investasi_industri
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Pengaruh investasi industri manufaktur dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi mendapatkan R-square sebesar 0.952 maka dapat diartikan bahwa investasi industri manufaktur dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersamaan mempengaruhi sebesar 95.2% .

Berikut adalah hasil pengolahan Uji F :

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228898988080	2	114449494040	59.830	.000 ^b
	Residual	1147983287360	6	191280547893.333		
	Total	3436973176160	8			

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi
b. Predictors: (Constant), penyerapan_tenaga_kerja, investasi_industri

Nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05, hasil pengujian hipotesis uji F atau simultan secara bersama-sama menunjukkan nilai 59.830 lebih besar dari F-tabel sebesar 19.35 sehingga 59.830 > 19.35 memiliki arti bahwa investasi industri manufaktur dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara investasi industri manufaktur dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, tersisa 4.8 % dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini karena investasi industri manufaktur dan penyerapan tenaga kerja bukanlah satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. penyerapan tenaga kerja mampu menambah SDM juga mengurangi angka pengangguran juga investasi industri manufaktur yang baik dapat menambah kepercayaan investor dalam penanaman modal yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, namun

sayangnya kondisi investasi industri manufaktur cenderung menurun.

PENUTUP

Kesimpulan

Investasi industri manufaktur memiliki hasil yang kurang baik karena realisasi yang fluktuatif cenderung menurun dan masalah yang timbul karena sektor manufaktur.

Penyerapan tenaga kerja memiliki hasil yang sangat baik karena pada realisasi setiap tahunnya menunjukkan alur yang terus meningkat angkatan kerja sebagai indikator juga memiliki realisasi kenaikan angkatan kerja yang bekerja.

Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan disamping tingkat PDRB yang terus menaik maka pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan kurang baik.

Investasi industri manufaktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Masalah yang ditimbulkan oleh industri manufaktur membuat investasi industri manufaktur menjadi tidak maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi aman menentukan seberapa besar kesempatan kerja baru yang berkualitas sehingga dapat menurunkan pengangguran terbuka juga meningkatkan PRDB

Investasi industri manufaktur dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana penyerapan tenaga kerja mampu menambah SDM juga mengurangi angka pengangguran juga investasi industri manufaktur yang baik dapat menambah kepercayaan investor dalam penanaman modal yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Saran

Penetapan kebijakan yang ditetapkan mengenai pemetaan potensi yang sekiranya dapat berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan potensi dan karakteristik sehingga investasi industri manufaktur yang masuk ke Provinsi Jawa Barat kedepannya lebih maksimal dan

berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan produktivitas para tenaga kerja harus menjadi pertimbangan bagi para pengambil keputusan sehingga melalui peningkata alokasi anggaran setidaknya pada tenaga kerja memiliki bekal karena anggaran tersebut akan dialokasikan untuk pendidikan guna kualitas bagi para tenaga kerja akan semakin baik.

Untuk menarik para investor yang mampu mendorong perbaikan kinerja sektor industri maka sebaiknya diadakan evaluasi dan melakukan perbaikan tata kelola ekonomi.

REFERENSI

- Bernardin, D. E. Y., & Sugandi, I. R. (2021). Efek Kebijakan MONeter Bank Indonesia: Stabilitas Kinerja Ekspor Crude Palm Oil (CPO) dan Tingkat Inflasi. *Jurnal Financia*, 2(2), 52-61
- Efriani, H., & Fajar, C. M. (2020). Analisis Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Financia*, 1(1), 18–29
- Fithriyah, Z., & Malik, N. (2016). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 210. <https://doi.org/10.22219/Jep.V8i1.3596>
- Wenda, W. L., & Akib, H. (2015). Pembangunan Ekonomi Dalam Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Pegunungan Bintang, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 43–51.
- Ramadhani, T. A., Rachman, A. M., Firmansyah, & FX, S. (2018). The Effect Of Investment And Export On Manufacturing Industry In Indonesia. *Kne Social Sciences*, 3(10), 1125. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i10.3198>
- Tjitrajaya, Y. A. (2019). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Output Industri Manufaktur Di In- Donesia (2000-2014), *III*(1), 35–44.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., &

- Rotinsulu, D. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintahan Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 120–137. Retrieved From <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4732>
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012) *Eunike*, 15(04), 245–254.
- Ifrizal, & Dkk. (2015). Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Serta Dampaknya Pada Kemampuan Daerah Membiayai Belanja Pegawai (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh), 3, 33–41.
- Matondang, Z. (2018). Analisis Perbandingan Jumlah Usaha Industri Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1148>
- Tahir, K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerahan Tenaga Kerja Di Sulawesi Selatan, 1, 110–132. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1440550>
- Alhudori, S. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi, 2(1), 81–91.
- Hendra, R., & Yuliana. (2019). Analisis Upah Minimum Regional (UMR) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh Tahun, 475–488.
- Lasbrey, A., Enyoghasim, M., Tobechei, A., Uwajumogu, N., Chukwu, B., & Kennedy, O. (2018). Foreign Direct Investment And Economic Growth: Literature From 1980 To 2018. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 8(5), 309–318. Retrieved From [Http://www.econjournals.com](http://www.econjournals.com)
- Ulfa, S., & Hadiyanti, E. (2015). Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil Dan Industri Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Samarinda. *Jiep*, 15(2).
- Agustini, Y. (2017). Pengaruh Investasi PMDN , PMA , Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat, 6(2), 97–119.
- DPMDPTSP. (2019). *Rencana Strategi Dinas Peanaan Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Alfabeta.
- Daryono Soebagiyo, A. S. H. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah. *Univesity Research Colloquium*, 138–151. Retrieved

BIODATA PENULIS

Catur Martian Fajar merupakan Dosen akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Intan indah Pratiwi merupakan mahasiswa akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya